

The Effect Of Fintech, Financial Self-Efficacy, And Kur Fund Management On Msmes Financial Performance In Buleleng Regency

Pengaruh Fintech, Financial Self-Efficacy, Dan Pengelolaan Dana Kur Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kabupaten Buleleng

Komang Agus Darmaya¹, Putu Riesty Masdiantini²

Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2}

agus.darmaya@student.undiksha.ac.id¹, riesty.masdiantini@undiksha.ac.id²

* Corresponding Author

ABSTRACT

Financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is a crucial factor in maintaining business sustainability and competitiveness. However, a number of MSMEs in Buleleng Regency still face various challenges, such as the low utilization of financial technology (FinTech), lack of confidence in managing finances (financial self-efficacy), and suboptimal management of People's Business Credit (KUR) funds. These conditions result in less optimal financial performance. This study aims to examine the effect of FinTech, financial self-efficacy, and KUR fund management on the financial performance of MSMEs. A quantitative approach is employed using primary data collected through questionnaires distributed to 153 MSME actors who utilize FinTech and receive KUR funding. The results indicate that the utilization of FinTech, the level of financial self-efficacy, and effective KUR fund management have a positive and significant impact on improving MSMEs' financial performance.

Keywords: Financial Performance, FinTech, Financial Self-Efficacy, KUR Fund, MSMEs

ABSTRAK

Kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan faktor penting untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing usaha. Namun, masih didapati sebagian UMKM di Kabupaten Buleleng masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya pemanfaatan financial technology (FinTech), kurangnya kepercayaan diri dalam mengelola keuangan (financial self-efficacy), serta belum optimalnya pengelolaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kondisi tersebut berdampak pada kurang maksimalnya kinerja keuangan yang dihasilkan. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui pengaruh FinTech, financial self-efficacy, dan pengelolaan dana KUR terhadap kinerja keuangan UMKM. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 153 pelaku UMKM yang telah memanfaatkan FinTech dan memperoleh dana KUR. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pemanfaatan FinTech, tingkat financial self-efficacy, dan pengelolaan dana KUR yang baik dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Fitech, Financial Self-Efficacy, Dana KUR, UMKM

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan indikator penting dalam menilai tingkat keberhasilan suatu usaha sekaligus menjadi dasar dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing di tengah persaingan bisnis yang terjadi pada pasar. UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) yakni sebesar 60,5%, dengan menyerap 97% tenaga kerja, dan mencakup 64 juta atau 99% dari keseluruhan unit usaha yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan UMKM menjadi perhatian utama dalam pengembangan ekonomi, baik pada tingkat nasional maupun daerah.

Perkembangan UMKM yang cukup pesat juga terjadi di Kabupaten Buleleng, yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang mencapai angka 66.368 unit pada tahun 2023. Walaupun pertumbuhan

perekonomian di sektor UMKM begitu pesat, namun masih saja terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Kinerja keuangan yang belum optimal sering kali disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dalam mengelola sumber daya finansial secara efektif (Putri et al., 2023). Sumber daya yang dimiliki oleh UMKM salah satunya adalah modal finansial, dimana modal ini sering kali menjadi permasalahan yang dimiliki oleh UMKM. Dengan adanya permasalahan ini banyak UMKM yang mulai meningkatkan permodalan mereka, salah satunya dengan mengajukan kredit usaha atau yang sering disebut dengan dana KUR. Peningkatan akan pengajuan dana KUR ini tidak sejalan dengan pemenuhan kewajiban dari UMKM itu sendiri, dimana saat ini sering kali terjadi keterlambatan pembayaran kewajiban atau kredit macet yang dialami oleh UMKM sehingga menyebabkan kenaikan *Non-Performing Loan* (NPL) di tiap tahunnya, terutama pada Kabupaten Buleleng yakni sebesar 2,58% lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang ada di Bali. Hal ini bisa terjadi karena efektivitas pemanfaatan dana KUR sangat bergantung pada kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dana tersebut secara produktif dan tepat sasaran. Pengelolaan dana yang kurang optimal dapat menyebabkan rendahnya peningkatan kinerja keuangan meskipun akses permodalan telah tersedia. Pengelolaan dana yang kurang optimal dapat menyebabkan rendahnya peningkatan kinerja keuangan meskipun akses permodalan telah tersedia. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program KUR tidak hanya ditentukan oleh kemudahan akses pembiayaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dana usaha secara efektif guna meningkatkan kinerja keuangan. Namun demikian, penelitian mengenai pengelolaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) masih cenderung berfokus pada efektivitas penyaluran kredit, tingkat penyerapan dana, atau risiko kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*), sehingga masih terbatas penelitian yang menguji bagaimana pengelolaan dana KUR oleh pelaku UMKM dapat memengaruhi kinerja keuangan usaha secara langsung. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh variabel secara parsial dan belum banyak yang mengintegrasikan faktor teknologi, faktor psikologis, dan faktor pengelolaan modal usaha dalam satu model penelitian yang komprehensif.

Selain permodalan, faktor lain yang menjadi permasalahan dalam operasional UMKM adalah pemanfaatan *Financial Technology* (*FinTech*). Penerapan *FinTech* pada UMKM dapat memberikan kemudahan dalam hal transaksi keuangan, pencatatan, serta akses terhadap layanan keuangan secara lebih cepat dan efisien. Pemanfaatan teknologi keuangan terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat (Astari & Candraningrat, 2022). Namun, masih terdapat pelaku UMKM yang belum memanfaatkan *FinTech* secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan persepsi bahwa teknologi sulit digunakan pada operasional usahanya, hingga rasa takut akan adanya risiko tidak aman apabila menggunakan aplikasi keuangan.

Selain faktor teknologi, aspek psikologis juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, yaitu *financial self-efficacy*. *Financial self-efficacy* merupakan tingkat keyakinan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mudah dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan strategis (Sri Suwartini, 2015). Rendahnya tingkat *financial self-efficacy* atau kepercayaan diri pada keputusan akan keuangan usaha yang diambil pada pelaku UMKM dapat berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan.

Secara teoritis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien (Hidayatullah, 2020). Dalam konteks UMKM, *FinTech* dan dana KUR dapat dikategorikan sebagai sumber daya eksternal, sedangkan *financial self-efficacy* merupakan sumber daya internal yang berasal dari individu pelaku usaha. Kombinasi ketiga faktor tersebut diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM apabila

dimanfaatkan secara optimal. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh FinTech dan financial self-efficacy terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, sebagian besar penelitian belum mengintegrasikan variabel pengelolaan dana KUR sebagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan secara simultan. Oleh karena itu, terdapat research gap yang perlu diisi melalui penelitian yang mengkaji secara komprehensif pengaruh Financial Technology (FinTech), financial self-efficacy, dan pengelolaan dana KUR terhadap kinerja keuangan UMKM, khususnya di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Technology (FinTech), financial self-efficacy, dan pengelolaan dana KUR terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan literatur akuntansi keuangan, serta kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha.

2. Tinjauan Pustaka

Financial Technology (FinTech)

Perkembangan teknologi digital memberikan perubahan besar terhadap sistem keuangan, termasuk dalam aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Financial Technology (FinTech) merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang bertujuan untuk memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam transaksi keuangan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, FinTech merupakan penggunaan teknologi pada sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru yang dapat meningkatkan efisiensi layanan keuangan.

Pemanfaatan FinTech pada UMKM dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan transaksi pembayaran digital, pencatatan keuangan, hingga memperoleh akses pembiayaan usaha secara lebih mudah. Kehadiran FinTech diyakini mampu meningkatkan efektivitas operasional usaha karena pelaku UMKM dapat melakukan aktivitas keuangan secara cepat dan fleksibel tanpa harus bergantung pada layanan konvensional. Selain itu, penggunaan teknologi keuangan juga dapat membantu UMKM meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sehingga berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianita dan Sinarwati (2024) menunjukkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian lain oleh Pandak dan Nugroho (2023) juga menyatakan bahwa Financial Technology memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, semakin optimal penggunaan FinTech oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dimiliki.

Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Konsep ini berasal dari teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Bandura, yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan diri dapat memengaruhi perilaku dan tindakan dalam menghadapi suatu kondisi tertentu. Dalam konteks UMKM, financial self-efficacy menjadi faktor penting karena berkaitan dengan keberanian pelaku usaha dalam mengambil keputusan finansial, mengelola modal usaha, serta menghadapi risiko bisnis. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat financial self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengatur keuangan, melakukan perencanaan usaha, dan memanfaatkan peluang bisnis untuk meningkatkan perkembangannya. Sebaliknya, rendahnya keyakinan diri dalam pengelolaan keuangan dapat menyebabkan pelaku usaha ragu dalam mengambil keputusan sehingga memengaruhi stabilitas usaha yang dijalankan.

Penelitian Wijayana, Muhiyanto, dan Utami (2023) menunjukkan bahwa financial self-efficacy berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, Rochmawati et al.

(2024) juga menyatakan bahwa financial self-efficacy memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat financial self-efficacy yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik kemampuan dalam mengelola keuangan usaha sehingga kinerja keuangan usaha juga akan meningkat.

Pengelolaan Dana KUR

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan yang diberikan pemerintah kepada pelaku UMKM untuk membantu meningkatkan modal usaha dan mendukung pengembangan usaha produktif. Dana KUR diberikan dalam bentuk kredit modal kerja maupun investasi dengan bunga yang relatif rendah sehingga mempermudah UMKM memperoleh akses pembiayaan usaha.

Pengelolaan dana KUR menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan kredit terhadap perkembangan usaha. Pengelolaan dana KUR mencakup bagaimana pelaku UMKM merencanakan penggunaan dana, melakukan pencatatan keuangan, memisahkan kebutuhan pribadi dan usaha, serta memanfaatkan dana secara efektif sesuai kebutuhan operasional usaha. Pengelolaan dana yang baik dapat membantu UMKM meningkatkan produktivitas usaha, menjaga kestabilan arus kas, dan meningkatkan keuntungan usaha. Sebaliknya, pengelolaan dana yang kurang tepat dapat menyebabkan dana usaha digunakan untuk kebutuhan konsumtif sehingga berdampak pada kesulitan pembayaran kredit dan meningkatnya risiko kredit macet. Penelitian Prayatningrum dan Astawa (2022) menyatakan bahwa efektivitas penggunaan dana KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pengguna KUR. Penelitian Yasrawan dan Herawati (2022) juga menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana KUR berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, semakin baik pengelolaan dana KUR yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dimiliki.

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu usaha yang menunjukkan kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Dalam konteks UMKM, kinerja keuangan dapat dilihat dari kemampuan usaha dalam meningkatkan laba, menjaga stabilitas penjualan, mengendalikan biaya operasional, serta memenuhi kewajiban keuangan usaha. Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan keberlangsungan usaha karena mencerminkan keberhasilan pelaku usaha dalam menjalankan operasional bisnisnya. UMKM yang memiliki kinerja keuangan baik akan lebih mampu mempertahankan usahanya, mengembangkan bisnis, serta menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui beberapa indikator, yaitu pertumbuhan laba usaha, pengendalian biaya operasional, peningkatan penjualan, dan kemampuan membayar utang. Dengan kinerja keuangan yang baik, UMKM dapat meningkatkan keberlanjutan usaha dan menciptakan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh Financial Technology (FinTech), financial self-efficacy, dan pengelolaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kinerja keuangan UMKM. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng yang terdaftar sebagai penerima dana KUR, dengan jumlah sebanyak 7.100 unit usaha. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 8%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 153 responden. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria: (1) UMKM yang menerima dana KUR, (2) terdaftar pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi UMKM Kabupaten Buleleng, serta (3) menggunakan layanan Financial Technology dalam aktivitas usahanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait serta literatur pendukung. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin, yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan UMKM, yang diukur melalui indikator pertumbuhan laba, pengendalian biaya operasional, peningkatan penjualan, dan kemampuan membayar kewajiban (Putri et al., 2023). Variabel independen terdiri dari Financial Technology (FinTech), financial self-efficacy, dan pengelolaan dana KUR. FinTech diukur melalui indikator kemudahan akses layanan dan kecepatan transaksi (Pandak & Nugroho, 2023). Financial self-efficacy diukur melalui tingkat kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan, kemampuan mencapai tujuan finansial, serta keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan (Rochmawati et al., 2024). Sementara itu, pengelolaan dana KUR diukur melalui penggunaan dana yang tepat, pencatatan keuangan, dan pengendalian dana (Hasibuan et al., 2024)

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Sugiyono, 2018). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara individu, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 27. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>FinTech</i>	153	13	20	18,2941	1,42756
<i>Finansial Self-Efficacy</i>	153	21	30	26,0065	2,16885
Pengelolaan Dana KUR	153	22	30	26,0654	2,18750
Kinerja Keuangan	153	21	30	26,8366	2,42372

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Financial Technology (X1) memiliki nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai rata-rata sebesar 18,29 serta standar deviasi sebesar 1,42756. Variabel Financial Self-Efficacy (X2) memiliki nilai minimum sebesar 21 dan maksimum sebesar 30 dengan rata-rata sebesar 26,00 serta standar deviasi sebesar 2,16885. Variabel Pengelolaan Dana KUR (X3) memiliki nilai minimum sebesar 22 dan maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata sebesar 26,06 serta standar deviasi sebesar 2,18750. Sedangkan variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 21 dan maksimum sebesar 30 dengan rata-rata sebesar 26,83 serta standar deviasi sebesar 2,42372.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

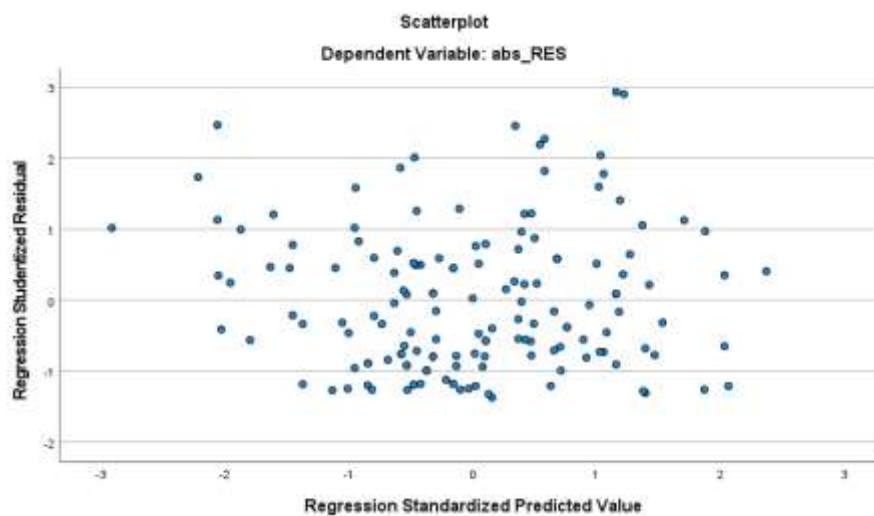
		Unstandardized Residual
<i>N</i>		153
<i>Normal Parameters^{a, b}</i>	<i>Mean</i>	0,000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,71585207
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,047
	<i>Positive</i>	0,042
	<i>Negative</i>	-0,047
<i>Test Statistic</i>		0,047
<i>Asymp. Sig (2-tailed)^c</i>		0,200 ^d

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity	
	Tolerance	VIF
<i>FinTech (X1)</i>	0,857	1,167
<i>Financial Self-Efficacy (X2)</i>	0,680	1,471
<i>Pengelolaan Dana KUR (X3)</i>	0,666	1,501

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari > 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	<i>(Constant)</i>	0,085	2,243		
<i>FinTech (X1)</i>	0,461	0,106	0,272	4,337	< 0,001

<i>Financial Self-Efficacy</i> (X2)	0,416	0,079	0,372	5,286	< 0,001
Pengelolaan Dana KUR (X3)	0,288	0,079	0,260	3,657	< 0,001

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan : Kinerja Keuangan = 0,085 + 0,461 FinTech + 0,416 Financial Self-Efficacy + 0,288 Pengelolaan Dana KUR + e. Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,085 menunjukkan bahwa apabila variabel Financial Technology, Financial Self-Efficacy, dan Pengelolaan Dana KUR dianggap konstan, maka nilai kinerja keuangan UMKM sebesar 0,085. Nilai koefisien regresi Financial Technology sebesar 0,461 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Financial Technology sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM sebesar 0,461. Nilai koefisien financial self-eficacy sebesar 0,416 menunjukkan bahwa setiap peningkatan financial self-eficacy sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM sebesar 0,416. Selanjutnya nilai koefisien pengelolaan dana KUR sebesar 0,288 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengelolaan dana KUR sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM sebesar 0,288.

Tabel 5. Uji t

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>FinTech</i> (X1)	4,337	< 0,001
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X2)	5,286	< 0,001
Pengelolaan Dana KUR (X3)	3,657	< 0,001

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Financial Technology memiliki nilai t hitung sebesar (4,337) > (0,159) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Financial self-eficacy memiliki nilai t hitung sebesar (5,286) > (0,159) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga financial self-eficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pengelolaan dana KUR memiliki nilai t hitung sebesar (3,657) > (0,159) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga pengelolaan dana KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan Financial Technology mampu membantu pelaku UMKM dalam mempercepat transaksi, mempermudah pencatatan keuangan, dan meningkatkan efisiensi usaha sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, financial self-eficacy yang tinggi membuat pelaku UMKM lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan dan mengelola usaha secara efektif. Pengelolaan dana KUR yang baik juga membantu pelaku usaha menggunakan modal secara produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan keberlangsungan usaha.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,706	0,499	0,489	1,73304

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,489 atau 48,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Financial Technology, financial self-eficacy, dan pengelolaan dana KUR mampu menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM sebesar 48,9%, sedangkan sisanya sebesar 51,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Financial Technology (FinTech), Financial Self-Efficacy dan Pengelolaan Dana KUR memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. Sehingga dengan adanya peningkatan penggunaan FinTech, keyakinan diri akan pengambilan keputusan finansial, dan pengelolaan akan dana KUR dapat meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti literasi keuangan, perilaku keuangan, dan inklusi keuangan agar hasil penelitian lebih luas dan mendalam. Bagi pelaku UMKM diharapkan lebih meningkatkan pemanfaatan Financial Technology, memperkuat keyakinan akan keputusan finansial yang diambil sesuai dengan keadaan usaha yang dijalankan, serta menggunakan dana KUR secara efektif dan sesuai kebutuhan usaha agar mampu meningkatkan kinerja keuangan usaha secara berkelanjutan.

Pengakuan

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran selama proses penelitian, serta kepada seluruh responden dan pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan umkm dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>
- Hasibuan, R. E., Tangerang, U. I. S., & Keuangan, M. (2024). *Strategi Pengelolaan Pembiayaan UMKM Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) : Studi Kasus terhadap Persepsi dan Kendala yang Dihadapi Pengguna KUR di Desa*. 10(1), 45–50.
- Hidayatullah, I. (2020). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan umkm kabupaten tegal.
- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh financial technology dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan umkm. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.216>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). Alfabeta, cv.
- Putri, D., Harahaap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). Peningkatan kinerja keuangan umkm di indonesia melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan. *Edunomika*, 08(01), 1–10.
- Rochmawati, P., Mawardi, M. C., & Sari, A. F. K. (2024). Pengaruh financial self efficacy, perilaku keuangan, keterampilan wirausaha dan financial technology terhadap kinerja keuangan umkm. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 134–145.
- Sri Suwartini. (2015). Teori Kepribadian Social Cognitive: Kajian Pemikiran Albert Bandura Personality Theory Social Cognitive: Albert Bandura. *Al-Tazkiah*, 5(1), 37–46.